

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSIDAN DAYA TARIK WISATA MUSEUM TUANKU IMAM BONJOL DI KABUPATEN PASAMAN

Oleh :
Munanda Pradana Nenggala
Pembimbing : Harlen dan Eriyati

Faculty Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru Indonesia
Email : munanda91.mpn@gmail.com

*strategy development potential and attraction of museum tuanku imam bonjol
in pasaman regency*

ABSTRACT

This research was conducted at the Museum quarter Tuanku Imam Bonjol in Pasaman Regency. Museum which has the potential and tourist attraction but the potential has not yet been developed to its full potential to become a tourist attraction so that led to changes in visitor significant changed every year. For it to do the development potential and the tourist attraction. The purpose of this research is to find out what being a potential attraction for museum tuanku imam bonjol and the right strategy in the development of potential and attraction of museum tuanku imam bonjol in pasaman regency. The subject of research as many 100 people taken with accidental sampling techniques. The research use the SWOT analysis. Based on SWOT analysis with a combination of internal and external factors it can be concluded that the alternative strategies for the potency advancement and tourist attraction museum tuanku imam bonjol in pasaman regency is 1). Increasing the promotion through print or electronic media. Hold exhibitions tours and dissemination of the government nor the organizer, 2). Improve support facilities and infrastructure such as building places of entertainment and games, 3). Perform innovations to develop well and create new creation in the interest of the visitors.

Keywords: Potential, Attraction, Museum and SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian, sehingga di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan kedaerah-daerah lain bahkan mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan tempat wisata yang menarik

sehingga dengan ketertarikan objek wisata tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara bahkan dapat memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah. Usaha-usaha yang dapat mendatangkan wisatawan antara lain menjaga keaslian bangunan atau benda-benda dan mempromosikan obyek wisata sebagai daya tarik wisata, yaitu dengan mengeksploitasikan

keindahan alam, seni budaya dan keramahtamahan penduduknya.

Pada hakekatnya berwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya, seperti karena keingintahuan, menambah pengalaman ataupun untuk dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan-kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Sehingga menjadikan pariwisata adalah suatu industri yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di DTW (Daerah Tujuan Wisata) atau negara yang dikunjungi wisatawan.

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten yang terletak paling utara dari provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara dengan luas daerah 3.947,63 Km² atau setara dengan 9,33% dari luas provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 37 Nagari dengan berpenduduk sebanyak 252.981 jiwa menurut sensus penduduk tahun 2010. Kabupaten Pasaman memiliki potensial dan menarik untuk dikembangkan, selain objek alam Pasaman juga memiliki objek wisata. Beberapa objek wisata yang dikenal di Kabupaten Pasaman diantaranya adalah sebagai berikut; Pemandian Air Panas Rimbo Panti, Museum Tuanku Imam Bonjol, Sungai Asi dan Candi Tanjung

Medan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman, 2016)

Dari beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman, objek wisata dikelola oleh pemerintah hanya 2 objek wisata yaitu Museum Tuanku Imam Bonjol dan Pemandian Air Panas Rimbo Panti, hal ini disebabkan karena letaknya yang strategis yaitu berada pada jalur lintas Sumatera sehingga ses jalan menuju ke dua objek wisata tersebut mudah dikunjungi dan hal ini menjadi objek wisata andalan bagi Kabupaten Pasaman sehingga Pemerintah Kabupaten Pasaman lebih memusatkan perhatian kepada kedua objek wisata tersebut dibandingkan objek wisata lainnya sedankan objek wisata lainnya dimiliki dan dikelola oleh swasta. Kabupaten pasaman yang memiliki tempat-tempat wisata yang menarik memiliki potensi yang baik untuk menumbuhkan perekonomian Kabupaten Pasaman namun, hal ini harus didukung dengan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman dikarena pengelolaannya belum optimal sehingga pendapatannya tergolong rendah dibandingkan dengan sumber pendapatan daerah lainnya.

Tabel 1
Arus Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Pasaman Pada Tahun 2011-2015

Objek Wisata	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Museum Tuanku Imam Bonjol	13.028	13.158	13.815	14.777	16.703
Candi Tj.Medan	-	-	-	-	-
Pemandian Air Panas Rimbo Panti	4.150	3.775	4.150	4.910	5.792
Sungai Asik	-	-	-	-	-
Total	17.179	16.933	17695	19.687	22.495

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman 2016

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat tingkat kunjungan pada objek wisata mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini terjadi tentu karena adanya faktor-faktor tertentu sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah kunjungan yang signifikan pada tahun-tahun tertentu. Tingkat kunjungan pada suatu objek wisata merupakan faktor penting karena pada dasarnya dalam meningkatkan perekonomian secara tidak langsung bergantung pada tingkat kunjungan suatu objek wisata. Pada penjelasan di atas Museum Tuanku Imam Bonjol lebih banyak wisatawan yang berkunjung dikarenakan memiliki potensi dan daya tarik yang bagus dan kuat untuk menarik wisatawan sehingga objek wisata ini menjadi yang diutamakan dalam pengembangan dan sebagai andalan objek wisata di Kabupaten Pasaman.

Museum Tuanku Imam Bonjol adalah tempat monument untuk mengenang kisah heroik Pahlawan Tuanku Imam Bonjol dan melawan penjajah untuk membela tanah air dan tempat tinggalnya yaitu Kabupaten Pasaman. Beliau adalah pemimpin paling terkenal dengan gerakan dakwah di Sumatera, yang pada mulanya menentang perjudian, laga ayam, penyalahgunaan dadah, minuman keras dan tembakau. Tetapi kemudian mengadakan penentangan terhadap Belanda yang memiliki semboyan Gold, Glory, Gospel sehingga mengakibatkan perang Padri (1821-1837). Untuk mengenang kisah heroiknya di daerah ini berdiri sebuah Museum Tuanku Imam Bonjol yang menyimpan peninggalan sejarah, terutama alat-alat serta barang yang pernah digunakan Imam Bonjol dan kaumnya. Museum berdiri berdampingan dengan Tugu Equator

sebagai penanda bahwa di lokasi ini tepat di lalui garis khatulistiwa.

Taman mengintari kawasan Equator dan Museum sehingga lokasi ini menjadi salah satu favorit warga untuk rekreasi. Selain untuk bersantai tentu tujuan utama para wisatawan adalah menyelami sejarah perjuangan Tuanku Imam Bonjol yang terangkum dalam museum. Keberadaan museum ini merupakan suatu kebanggaan rakyat Sumatera Barat pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Pasaman khususnya untuk mengenang jasa Pahlawan.

Adapun potensi-potensi yang dimiliki oleh Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman yaitu Museum perjuangan dan keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah dikarenakan benda tersebut asli dan pernah dipakai langsung oleh para pejuang, letak yang strategis yaitu di lalui garis khatulistiwa dan lintas Sumatera sehingga menguntungkan karena keberadaannya yang strategis mudah di jangkau dan tepat dipinggir jalan. Memiliki lahan yang luas yaitu, 2,5 H sisa lahan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan lebih seperti membuat tempat hiburan dan taman serta objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan ilmu pengetahuan. Objek dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol adalah patung Tuanku Imam Bonjol berkuda, jembatan penyebarangan equator, taman, lukisan pada masa kemerdekaan yang hanya ada pada Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan Latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah yang menjadi potensi dan daya tarik bagi Museum Tuanku Imam Bonjol ? 2) Bagaimana strategi yang tepat untuk

diterapkan dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman ?.

Dengan tujuan penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi dan daya tarik Museum Tuanku Imam Bonjol. 2) untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman.

TELAAH PUSTAKA

Konsep Museum

Sesuai dengan perkembangan arti kata 'Museum' dalam ensiklopedia Indonesia jilid ke 4 mengartikan Museum adalah gedung yang dipergunakan sebagai tempat pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian. Museum dalam kaitannya dengan warisan budaya adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum dalam menjalankan aktivitasnya mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Setiap koleksi merupakan intergral dari kebudayaan dan sumber ilmiah. Museum dapat didirikan oleh instansi pemerintah, yayasan atau badan usaha yang dibentuk berdasarkan ketentuan hokum yang berlaku di Indonesia, misalnya surat keputusan bagi museum pemerintah dan akte notaris bagi museum swasta. Bila perseorangan ingin mendirikan

museum maka terlebih dahulu harus membentuk yayasan.

Penegertian museum menurut *Internal Council of Museum (ICOM-2007)*, museum adalah institusi atau lembaga permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dengan cara mengumpulkan (pengoleksian), memelihara (konservasi), meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan benda-benda nyata material manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi.

Tugas museum adalah: 1) Mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkomunikasi, dan memamerkan bukti material dan lingkungan. 2) Melayani masyarakat dan perkembangannya. 3) Untuk tujuan pendidikan dan perkembangan. (*Internal Council of Museum, ICOM-2007*)

Fungsi museum adalah: 1) Mengumpulkan dan pengaman warisan dan budaya. 2) Dokumen dan penelitian 3) Konservasi dan preservasi. 4) Penyebaran dan pemerataan ilmu umum. 5) Pengenalan dan penghayatan kesenian. 6) Pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa. 7) Visualisasi alam dan budaya. 8) Cermin pertumbuhan peradapan umat manusia. 9) Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. (*Internal Council of Museum, ICOM-2007*)

Tujuan Museum adalah: 1) Tujuan Fungsional, yaitu memberikan peringatan kepada Bangsa Indonesia melalui generasi muda tentang kebudayaan yang pernah ada, hal ini merupakan watak kesadaran Bangsa

Indonesia sangat agung, juga sebagai perlindungan dan pemeliharaan dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai. 2) Tujuan Insitusalional yaitu bertujuan agar secara efektif yang menjadikan dua kepentingan yang saling berpengaruh antara kepentingan Objek dan kepentingan umum. (Internal Council of Museum, ICOM-2007)

Dalam buku pedoman pendirian museum (Depdikbud 1999/2000), persyaratan berdirinya sebuah museum oleh direktorat permuseuman adalah: 1) Lokasi yang strategi, mudah dijangkau dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumur dan tanah rawa). 2) Bangunan museum, dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. 3) Koleksi museum (Mempunyai nilai sejarah dan nilai estetika, harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya, harus dapat dijadikan monument jika benda tersebut bangunan, dapat diidentifikasi bentuknya). 4) Peralatan museum harus memiliki sarana dan prasarana. 5) Organisasi dan keternagaan. 6) Sumber dana tetap, untuk menyelenggarakan dan pengelolaan museum.

Jenis-jenis Museum menurut buku pedoman pendirian museum (Depdikbud 1999/2000) adalah: 1) Menurut Lokasi yang dimiliki (Museum Umum, Museum Khusus dan Museum Batik). 2) Menurut kependudukannya (Museum Nasional, Museum Regional, dan Museum Lokal). 3) Museum Penyelenggara (Museum Pemerintah dan Museum Swasta).

Startegi perkembangan

Menurut Chandler dalam rangkuti (2002:7) Strategi adalah suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Startegi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Stanton dalam Budhita (2004:8) menyatakan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) menyebutkan strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Berdasarkan pendapatnya Alwi, *at, al.* (dalam kamus besar Bahasa Indonesia, 2005:538) Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan men jadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna.

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, maka yang dimaksud dengan startegi pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swastam masyarakat dan akademis untk menggali dan mengembangkan potensi yang adda di Museum Tunku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman sehingga menjadi daya tarik wisata yang lebih baik dan menarik, dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat serta kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Potensi dan Daya Tarik

Menurut mariotti (dalam Yoeti, 2008:160-162) Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Dan menurut Sukardi, potensi wisata adalah sebagai segala yang memiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan Potensi Wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata di jelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.

Menurut Yoeti (2006:55-56) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata* menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*Tourist Attraction*", istilah yang lebih digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Pendit (2003) dalam bukunya berjudul *Ilmu Pariwisata* mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Syarat-syarat Daya Tarik Wisata

Menurut Spillane (2002) suatu objek wisata atau destination harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan, maka wisata harus meliputi: 1) Aktraksi (mampu menarik yang ingin mengunjunginya). 2) Fasilitas (Fasilitas yang mendukung). 3) Infastruktur. 4) Transportasi. 5) Keramahtamahan.

Defenisi Pariwisata

Pengertian pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Menurut Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Damanik (2006:1), pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Ia terikat erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu,

kebutuhan layanan, peyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Pariwisata merupakan kegiatan yang mengeluarkan biaya. Biaya-biaya yang dimaksud antara lain biaya konsumsi, biaya menginap, biaya transportasi dan lain-lain. maka kunjungan wisatawan mempunyai dampak ekonomi kepada daerah tujuan wisata yang didatangi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan, maka akan menciptakan permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa industri pariwisata seperti hotel atau losmen, rumah makan, sarana angkutan atau travel biro, dan berbagai jenis hiburan yang lain.

Dengan adanya kegiatan pemenuhan kebutuhan wisatawan ini, akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak tidak langsung adalah sebagai pemicu perkembangan bidang-bidang lainnya seperti pembangunan daerah yang bersangkutan, pendapatan asli daerah, industri, dan lain-lain (Yoeti, 2006:57-58).

Komponen Pariwisata

Menurut Cooper (dalam Yoeti, 2006:168), sistem pariwisata terdiri dari lima (5) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan, yaitu: 1) Atraksi Wisata. 2) Promosi. 3) Pasar (Asal Wisatawan). 4) Transportasi. 5) Fasilitas/Pelayanan.

Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik (2006:19-24) adalah: 1) Wisatawan. 2) Industri Pariwisata/Penyedia Jasa. 3) Pendukung Wisata. 4) Pemerintah. 5) Masyarakat Lokal. 6) Lembaga Swadaya Masyarakat.

Jenis-jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk *refreshing* dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Berikut jenis-jenis Pariwisata menurut Spillane (2002): 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan. 2) Pariwisata Untuk Rekreasi. 3) Pariwisata untuk Kebudayaan. 4) Pariwisata untuk olah raga. 5) Pariwisata untuk urusan dagang. 6) Pariwisata Untuk Berkonvensi.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut : 1) Diduga objek wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman memiliki potensi dan daya tarik wisata untuk dikembangkan. 2) Diduga objek wisata Museum Tuanku Imam Bonjol memiliki strategi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Museum Tuanku Imam Bonjol di

Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, populasinya adalah pengunjung Objek Museum Tuanku Imam Bonjol dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Tidak diketahui secara pasti karena pengunjung yang datang setiap hari berbeda jumlahnya sehingga tidak bisa diprediksikan berapa orang yang akan berkunjung. Teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada siapa saja yang kebetulan ada (Sugiyono, 2001). Siapa saja disini ditunjukan kepada pengunjung yang sedang berekreasi ke objek wisata Museum Tuanku Imam Bonjol dengan jumlah responden 100 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi Lapangan, kuesioner Wawancara dan Studi Pustaka. Dengan memakai data primer dan sekunder. Metode untuk menganalisa yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang sudah diidentifikasi, maka diperlukan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut antara lain:

1) Kekuatan (*Streanght*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani. Kekuatan adalah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dan kemampuan kepada perusahaan untuk mempertahankan posisinya dengan melakukan aktivitas pada tingkat yang sama.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapasitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Daya Tarik Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman

Potensi yang paling utama dalam pengembangan potensi dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman adalah pertama, letak museum yang strategis yaitu berada pada jalur lintas sumatera sehingga akses jalan menuju ke objek wisata tersebut mudah untuk dikunjungi serta dilewati oleh garis khatulistiwa sehingga menjadi keuntungan tersendiri. Kedua, koleksi-koleksi perjuangan dengan keaslian benda yang akan kaya dengan nilai sejarah, hal ini dikarenakan benda tersebut merupakan benda yang asli yang pernah dipakai langsung oleh para pejuang pada saat kemerdekaan. Ketiga, memiliki lahan yang lumayan cukup luas dengan luas lahan 2,5 H ini bisa menjadi potensi yang bisa dikembangkan dikarenakan masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan lagi seperti membuat tempat hiburan dan taman serta objek dan daya tarik Museum Tuanku Imam Bonjol adalah Patung Tuanku Imam Bonjol Berkuda, Jembatan Penyembarangan Equator, Tugu Equator, Taman, lukisan pada kemerdekaan yang hanya ada di Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman.

Analisis Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan potensi dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol yaitu:

1. Museum dengan koleksi-koleksi perjuangan

2. Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah
3. Objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan pengetahuan
4. Letak yang strategis, yaitu dilewati garis khatulistiwa
5. Memiliki taman dan lahan yang lumayan cukup luas
6. Kurangnya promosi
7. Standarisasi pelayanan
8. Sarana dan prasarana yang masih kurang
9. Konsep bangunan
10. Kurangnya perhatian pemerintah.

Tabel 2
Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	KUISIONER	Skor	Rata-rata
A KEKUATAN			
1	Museum dengan koleksi-koleksi perjuangan	4	3,2
2	Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah.	4	3,2
3	Objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan pengetahuan	4	3,3
4	Letak yang strategis, yaitu dilewati garis khatulistiwa	4	3,5
5	Memiliki taman dan lahan yang lumayan cukup luas	3	2,9
B KELEMAHAN			
1	Kurangnya promosi	2	2,2
2	Standarisasi pelayanan	2	1,9
3	Sarana dan prasarana yang kurang	1	1,8
4	Konsep bangunan	2	2,0
5	Kurangnya perhatian pemerintah	2	2,3

Sumber: Data olahan, 2016

Berdasarkan hasil dari analisis faktor-faktor internal diperoleh secara keseluruhan kekuatan rata-rata berada di atas 2,5 sementara untuk kelemahan diperoleh secara keseluruhan berada di bawah 2,5 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan mampu mengalahkan kelemahan. Berdasarkan kisaran dari pembobotan jika faktor internal lebih tinggi dari 2,5 maka dapat dinilai bahwa faktor internal tinggi.

Analisis Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan potensi dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol yaitu:

1. Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan.
2. Peningkatan jumlah wisatawan dimasa yang mendatang
3. Dukungan pemerintah
4. Hubungan kerjasama
5. Dikenal oleh kalangan pelajar dan umum
6. Objek wisata sejenis sudah cukup berkembang
7. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah
8. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap museum
9. Muncul pusat hiburan yang baru
10. Berubahnya gaya hidup masyarakat.

Tabel 3

Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	KUISIONER	Skor	Rata-rata
A			
PELUANG			
1	Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan	4	3,2
2	Peningkatan jumlah wisatawan dimasa yang akan datang	4	3,2
3	Dukungan pemerintah	4	3,3
4	Hubungan kerjasama	4	3,5
5	Dikenal oleh kalangan pelajar dan umum	3	2,9
B			
ANCAMAN			
1	Objek wisata yang sejenis sudah cukup berkembang	1	1,7
2	Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah	2	2,0
3	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap museum	2	2,1
4	Munculnya pusat hiburan yang baru	2	1,9
5	Berubahnya gaya hidup masyarakat	2	2,2

Sumber :Data olahan, 2016

Analisis Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis faktor internal dan eksternal maka dilakukan pemaduan antara kekuatan

dan kelemahan peluang dan ancaman melalui analisis SWOT. Hal ini untuk mengetahui strategi yang akan dipilih untuk mengembangkan potensi dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman.

Dari analisis SWOT - menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternative, yaitu :

1) Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah : a) Museum Tuanku Imam Bonjol memiliki koleksi perjuangan yang kaya makna dan nilai sejarah. Sehingga merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan dipromosikan oleh pemerintah daerah dan pengelola museum. b) Mengadakan event kerjasama baik pemerintah atau swasta. c) Melakukan pendekatan lebih mendalam dengan masyarakat. d) Lebih memanfaatkan lahan secara maksimal.

2) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah : a) Mengoptimalkan aktifitas promosi dengan melibatkan pihak pemerintah dan swasta. b) Meningkatkan hubungan kerjasama yang bisa dikembangkan baik pemerintah maupun swasta. c) Mengajukan proposal untuk kerjasama berbagai pihak sehingga membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai dan objek-objek yang belum dikelola secara profesional.

3) Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*),

ialah : a) Letak museum yang strategis yaitu berada di garis khatulistiwa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan bisa dikembangkan untuk bersaing dengan objek wisata sejenis. b) Menciptakan nuansa museum yang lebih modern, guna nyaman dan menarik bagi pengunjung.

4) Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah : a) Meningkatkan promosi dan perbaikan sarana dan prasarana yang masih kurang. b) Meningkatkan pelayanan yang lebih maksimal dengan guide (pemandu wisata) yang selalu siap sedia.

Alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa Museum Tuanku Imam Bonjol mempunyai potensi dan daya tarik yang besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan Museum Tuanku Imam Bonjol harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka kebijakan pengembangan Museum Tuanku Imam Bonjol adalah :

1. Meningkatkan promosi mengenai objek wisata museum tuanku imam bonjol melalui berbagai media cetak ataupun elektronik. Mengadakan pameran-pameran wisata Serta melakukan sosialisasi terhadap pemerintah maupun pengelola.

2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti membangun tempat-tempat hiburan, permainan dan fasilitas-fasilitas penunjang lain sehingga menarik wisatawan yang datang dan nyaman tersendiri bagi pengunjung.

3. Pengembangan museum tuanku imam bonjol memang sangat perlu ditingkatkan apalagi sekarang banyaknya objek-objek wisata sejenisnya yang sudah cukup berkembang sehingga bertambahnya persaingan antar objek wisata, maka dari itu museum tuanku imam bonjol sangat perlu melakukan inovasi-inovasi untuk berkembang dengan baik dan menciptakan kreasi-kreasi baru dalam menarik minat para pengunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dengan judul strategi pengembangan potensi dan daya tarik wisata museum tuanku imam bonjol di Kabupaten Pasaman maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi yang paling utama dalam pengembangan potensi dan daya tarik wisata Museum Tuanku Imam Bonjol di Kabupaten Pasaman adalah Pertama, letak museum yang strategis yaitu berada pada jalur lintas sumatera sehingga akses jalan menuju ke objek wisata tersebut mudah untuk dikunjungi serta dilewati oleh garis khatulistiwa sehingga menjadi keuntugan tersendiri. Kedua, koleksi-koleksi perjuangan dengan keaslian benda yang akan kaya dengan nilai sejarah, hal ini dikerenakan benda tersebut merupakan benda yang asli

yang pernah dipakai langsung oleh para perjuang pada saat kemerdekaan. Ketiga, memiliki lahan yang lumayan cukup luas dengan luas lahan 2,5 H ini bisa menjadi potensi yang bisa dikembangkan dikarenakan masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan lagi seperti membuat tempat hiburan dan taman.

2. Dari analisis SWOT alternative strategi yang digunakan adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa Museum Tuanku Imam Bonjol mempunyai potensi dan daya tarik yang besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan Museum Tuanku Imam Bonjol harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka kebijakan pengembangan Museum Tuanku Imam Bonjol adalah :

- a. Meningkatkan promosi mengenai objek wisata museum tuanku imam bonjol melalui berbagai media cetak ataupun elektronik. Mengadakan pameran-pameran wisata Serta melakukan sosialisasi terhadap pemerintah maupun pengelola.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti membangun tempat-tempat hiburan, permainan dan fasilitas-fasilitas penunjang lain sehingga menarik wisatawan

yang datang dan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung.

- c. Pengembangan museum tuanku imam bonjol memang sangat perlu ditingkatkan apalagi sekarang banyaknya objek-objek wisata sejenisnya yang sudah cukup berkembang sehingga bertambahnya pesaingan antar objek wisata, maka dari itu museum tuanku imam bonjol sangat perlu melakukan inovasi-inovasi untuk berkembang dengan baik dan menciptakan kreasi-kreasi baru dalam menarik minat para pengunjung.

Saran dalam Penelitian

1. Bagi pihak pengelola hendaknya melakukan perbaikan dalam pengembangan museum tuanku imam bonjol dengan lebih mengoptimalkan promosi dengan menggunakan berbagai media baik cetak mau pun elektronik, selain itu juga peningkatan sarana dan prasarana yang masih kurang.
2. Bagi pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih bagi pengembangan objek wisata museum tuanku imam bonjol karena bagaimanapun hal itu juga memberikan kontribusi bagi PAD.
3. Bagi masyarakat hendaknya lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata museum tuanku imam bonjol, karena berkembangnya museum tuanku imam bonjol akan berdampak secara ekonomis bagi masyarakat sekitar museum tuanku imam bonjol dan terutama bagi masyarakat di Kabupaten Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Ddk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto. S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rhinerja Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pasaman dalam angka 2011-2015*
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol Kabupaten Pasaman 2011-2015.
- Badrudin. 2001. *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Peembanguna Industri Pariwisata*. Kompak 3 : 1-13.
- Budhita. 2004. *Strategi Pengelolaan objek wisata Museum Le Mayeur Sanur*. Tesis. Denpasar : Program Magister. S2. Kajian Universitas Udayana.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Jakarta. Penerbit salemba empat
- Ferrel, O. C and D. Harline. 2005. *Marketing Strategy*. Thomson Corporation. Sout Wester.
- Hasan. M. I. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- ICOM Indonesia. 2007. *Kode Etik Icom Untuk Permuseuman*. Edisi Pertama.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisatawan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. (cetakan ketujuh).
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Satisfation Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Analisis kasus PLN-JP*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sukandarumini. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Spillane, James. J. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Karnisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, *tentang daya tarik wisata*.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.

- _____. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wibowo. S. 2003. *Andropause : Keluhan, Diagnosis dan Penanganannya dalam the Concept of Anti Aging and How to Make without Disorder*. Jakarta : FKUI. hal : 11-17.